

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT PERTAMA DI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA
MEDIKA PANGKALAN BUN**



FAHRIYAN ISMAYADI

171110009

**PROGRAM SI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa transisi atau masa peralihan akan dialami seseorang dari sekolah menengah ke perguruan tinggi saat memasuki dunia perkuliahan. Masa perkuliahan bagi mahasiswa tingkat pertama merupakan tugas baru yang akan membentuk mahasiswa tersebut hingga lulus. Transisi individu dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi mahasiswa di bangku perkuliahan akan menimbulkan banyak perubahan dan perbedaan. Mahasiswa akan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan dunia yang baru, lingkungan baru, suasana dimana yang awalnya mereka menjadi senior disekolah menengah atas, sekarang menjadi mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi. Masalah lain yang mereka hadapi saat menjadi mahasiswa baru diantaranya perbedaan sifat pendidikan yang dilihat dari kurikulum, aturan kedisiplinan, hubungan sosial dengan dosen dan teman satu kampus, masalah ekonomi, pemilihan bidang studi dan jurusan, perubahan gaya belajar dari SMA ke perguruan tinggi, tugas-tugas perkuliahan, serta adanya sistem kredit semester (SKS) pada sistem perkuliahan, menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan di tahun pertamanya (Sasmita dan Rusmita I. M, 2015). Mahasiswa mengalami peningkatan tingkat kesehatan mental yang buruk dibandingkan dengan rekan – rekan non-universitas mereka (Stallman, 2020).

Menurut Bittencourt et al. (2021) mahasiswa berkontribusi pada budaya akademik universitas namun seringkali menghadapi isolasi, diskriminasi, dan mengalami kesulitan isolasi, diskriminasi, dan kesulitan transisi ke lingkungan baru. Sebagai contoh, perubahan mendadak dalam perkuliahan selama pandemi menyebabkan ketakutan umum akan penurunan kualitas pendidikan karena hilangnya interaksi fisik (Jia et al,

2020). Hal ini berlaku dalam interaksi mahasiswa dengan dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa lainnya. Adaptasi yaitu cara seseorang memberikan respon terhadap tindakan dan reaksi orang lain (Pennings et al, 2018). Dimensi adaptasi diperguruan tinggi yaitu perilaku akademik, emosi pribadi, persepsi, kemampuan, motivasi menghadapi tanggung jawab akademik (Lopez-Angulo et al, 2021).

Hasil survey yang dilakukan oleh *American College Health Association*(ACHA) tahun 2018, lebih dari 90.000 mahasiswa dari 177 kampus merasa putus asa, kewalahan dengan semua yang dilakukan, merasa lelah secara mental, sedih bahkan depresi (Santrock 2021). *National College Health Assesment*(NCHA) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sepertiga mahasiswa di Amerika Serikat mengalami kesulitan akibat depresi selama 12 bulan terakhir (Novotney, 2019). Di Indonesia, 5-10% mahasiswa ITB dikeluarkan tiap tahunnya akibat gagal bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan (Kristanti, 2020). Penelitian Clara (2017) mahasiswa angkatan pertama di beberapa universitas di Yogyakarta menunjukkan permasalahan yang dihadapi di bidang akademik seperti mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan, tidak memperhatikan ketika di kelas, belajar hanya saat akan ujian atau setelahnya mendapatkan nilai yang jelek, dan merasa tertekan dengan tuntutan akademik atau tuntutan keluarga pada mereka. Tidak mampunya mahasiswa dalam melakukan penyesuaian perkuliahan berdampak pada berbagai aspek, seperti perasaan terisolasi, kesepian, hingga masalah akademik seperti rendahnya indeks prestasi, panjangnya masa studi, hingga kegagalan dalam menyelesaikan kuliah atau *drop out* (Soledad dkk, 2012). Sebanyak 25% di Indonesia siswa putus kuliah setelah melewati tahun pertama mereka (Salmain, Azar, & Salmani, 2014). Salmain, Azar dan Salmani (2014) menyatakan bahwa faktor utama kegagalan tersebut disebabkan karena kesulitan adaptasi.

Di bidang sosial, beberapa mahasiswa memilih untuk bergaul dengan teman teman lamanya di SMA atau memilih untuk sendiri ketika tidak cocok dengan orang atau lingkungan sekitarnya. Mereka juga cenderung kurang bisa

mengontrol emosi ketika banyak tugas dan mudah stres. Berbagai masalah tersebut merupakan masalah masalah terkait kegagalan adaptasi akademik di perguruan tinggi. Pitard dan Kelly (2020) mengemukakan ada 5 tahapan adaptasi budaya yang akan dilalui oleh mahasiswa di universitas. Fase pertama yaitu kaget setelah menyadari adanya masalah tak terduga yang begitu serius. Fase kedua yaitu kecemasan, dimana kesusahan yang disebabkan oleh suatu yang tidak terduga. Fase ketiga yaitu *floundering*, diidentifikasi sebagai perjuangan secara mental. Fase 4: Terjadinya pemikiran perspektif baru. Fase kelima yaitu merumuskan solusi untuk mengatasi situasi stress yang dialami mahasiswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa tingkat pertama secara signifikan diprediksi oleh adaptasi diri, penyesuaian akademis dan penyesuaian personal - emosional. Proses adaptasi mahasiswa baru sangat penting karena akan menjadi penentu perkuliahan mereka berjalan baik atau sebaliknya. Namun faktanya setiap orang memiliki sikap yang bervariasi dalam penyesuaian terhadap lingkungan, dimana ada yang mudah dan ada pula yang kesulitan (Suharsono & Anvvar, 2020). Demikian pula mahasiswa, ada yang gampang menyesuaikan dengan lingkungan dan budaya kampus, tetapi tak sedikit pula yang mengalami tekanan secara mental dan akhirnya drop out. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa baru tak jarang yang menimbulkan stres. Kecemasan, stres, dan depresi adalah gejala utama dari kegagalan beradaptasi mahasiswa (Sahão & Kienen, 2021). Menurut Bittencourt et al. (2021), mahasiswa berkontribusi pada budaya akademik universitas namun sering kali menghadapi isolasi, diskriminasi, dan mengalami kesulitan transisi ke lingkungan baru. Respon terhadap tuntutan yang diberikan juga beragam. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi seseorang ialah efikasi diri. Dari hasil penelitian Noviari (2013) tentang faktor penyebab stres akademik pada siswa SMP menyebutkan bahwa hasil analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif diperoleh faktor stres akademik yang dominan pada siswa yaitu sekitar 84% dipengaruhi oleh efikasi diri.

Efikasi diri merupakan jembatan antara pengaruh keterampilan, pengalaman yang dialami sebelumnya, kemampuan mental, atau keyakinan diri terhadap pencapaian selanjutnya (Ayuningsih & Dwijayani, 2019). Efikasi diri dapat pula didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk belajar dan melakukan tindakan pada situasi yang diperlukan (Schunk, 2012). Dyson dan Renk dalam Clara (2017) mengatakan bahwa sebagai mahasiswa memiliki keterampilan untuk mengatasi berbagai tuntutan stresor, namun tidak sedikit pula yang merasa kesulitan dan harus berjuang untuk beradaptasi di perguruan tinggi. Penelitian dari Suprapti (2014) juga menjelaskan bahwa efikasi diri dan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama menunjukkan adanya kekuatan hubungan pada kategori sedang.

Pamardi & Widayat (2014) mengungkapkan fungsi efikasi diri bisa memengaruhi perspektif seseorang terhadap hambatan, masalah serta tugas yang wajib dilaksanakan oleh seorang. Seseorang dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan. Seseorang akan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang sulit dengan tekun dan penuh tanggung jawab sehingga tidak mudah putus asa dan menganggap kegagalan sebagai motivasi untuk dapat berusaha lebih baik. Seseorang dengan efikasi yang rendah cenderung merasa malu dan ragu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga menganggap masalah sebagai ancaman (Bandura, 1995 dalam Purwanti, 2014). Kecenderungan mahasiswa dengan efikasi-diri rendah akan berusaha menghindari tugas-tugas yang dirasa menurutnya berat. Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memunculkan kecemasan dan memunculkan perilaku melarikan diri.

Peneliti ingin mencoba mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data survey 8 orang mahasiswa mendapatkan hasil mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah adalah sebanyak 5 orang mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi efikasi diri pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- 3) Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

1.4.2 Praktis

1) Manfaat Bagi Instusi Pendidikan

Dapat menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti dan bermanfaat bagi instusi dan mahasiswa.

2) Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan pengetahuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi serta referensi tentang hubungan antara kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 relevansi

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Esti Wulandari (2022)	Strategi mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri terhadap budaya akademik kampus (Studi kasus mahasiswa organisasi primordial UIN Jakarta)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksploratori	Hasil penelitian menemukan bahwa strategi mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri terhadap budaya akademik kampus dengan berbagai cara, yaitu: (1) Mahasiswa menambah ilmu dan wawasan mempelajari materi secara mandiri, (2) Mahasiswa juga menyesuaikan diri dengan teman di kampus agar mereka mampu menciptakan interaksi dan menimbulkan kedekatan, dan (3) Selain itu, mahasiswa menghargai pendapat orang lain ketika dilakukannya kegiatan diskusi dengan kawan sebaya yang dilakukan pada saat jam perkuliahan untuk membahas mata kuliah maupun di organisasi mereka masing-masing untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan	Pada penelitian ini variabel menilai strategi dalam menyesuaikan diri. Penelitian yang akan dilakukan menilai kemampuan efikasi diri dalam beradaptasi, variabel menilai kemampuan efikasi, populasi mahasiswa STIKes BCM Pangkalan Bun

2	Leni Anggraeni, Alwan Husni Ramdani (2021)	Pola komunikasi civitas akademik dalam ruang virtual dimasa adaptasi kebiasaan baru	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan tiga hambatan komunikasi yang terjadi diantara civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Pertama, hambatan teknis, kedua semantik, ketiga hambatan psikologis. Ketiga hambatan tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi interaksi antara civitas akademik.	Pada penelitian ini menggunakan variable komunikasi virtual dalam beradaptasi. Pada penelitian yang akan dilakukan menilai kemampuan efikasi diri, penelitian menggunakan metode kuantitatif
3	Irma Marlina Novita Marpaung dan Caroline Lisa Setia Wati (2020)	Hubungan antara harga diri, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah para siswa kelas VII di SMP Kristoforus 1	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang berfokus pada hubungan variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri, efikasi diri akademik, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Sumbangan yang diberikan harga diri dan efikasi diri akademik sebesar 76% kepada penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Artinya semakin tinggi harga diri dan efikasi diri akademik siswa maka semakin tinggi penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Sebaliknya, semakin rendah harga diri dan efikasi diri akademik siswa maka semakin rendah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.	Pada penelitian ini menggunakan sampel siswa sekolah kelas VII. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel mahasiswa keperawatan semester I, menggunakan total <i>sampling</i> , populasi 101 mahasiswa
4	Firda Rosanda, Umi Hasunah (2019)	Kemampuan adaptasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket tertutup,	Dari data penelitian dapat diketahui melalui prosentase bahwa kemampuan adaptasi didapatkan persentase sebesar 32,32%.	Pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode

	yang berlatar belakang pendidikan umum	angket ini sebagai data utama untuk variabel x	Sedangkan hasil pembelajaran siswa kelas VII didapatkan persentase 81,25%. Hal ini dibuktikan dengan r hitung = 0,780 dan r tabel = 0,279 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel. Artinya H_a “diterima” H_o “ditolak”. Dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh antara kemampuan adaptasi belajar siswa yang berlatar belakang pendidikan umum terhadap hasil pembelajaran Alquran Hadis siswa kelas VII di MTs Negeri Mojokerto”	kuantitatif, desain penelitian <i>cross sectional</i>	
5	Rayhanatul Fitri, Erin Ratna Kustanti (2018)	Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Tiumr di Semarang	Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>proportional random sampling</i> .	Hasil analisis menunjukkan nilai (r_{xy}) = 0,713 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik. Efikasi diri akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 50,8% terhadap penyesuaian diri akademik pada penelitian ini.	Pada penelitian ini menggunakan metode <i>random sampling</i> . Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, total sampling, populasi 101 orang mahasiswa

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 6.1.1. Efikasi diri pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun dalam katagori tinggi.
- 6.1.2. Kemampuan adaptasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun memiliki tingkat kemampuan adaptasi akademik tinggi.
- 6.1.3. Terdapat hubungan efikasi diri dengan kemampuan adaptasi akademik pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Instansi Pendidik

Hasil penelitian ini kiranya dapat menambah bahan masukan atau sumber informasi kajian referensi kepustakaan. Diharapkan dosen STIKes dapat mengembangkan banyak metode belajar mengajar dikelas.

6.2.2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat memperkuat keyakinan terhadap potensidiri dan kemampuannya dalam menghadapi masalah/tugas sehingga dapat memperkuat dimensi *strength*. Diharapkan agar

mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan unsur lingkungan.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil subjek yang sama dengan penelliti diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menjadikan penelitian ini sebagai indikator untuk memperbaharui penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode peneliitian yang berbeda sehingga referensi penelitian ini lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Leni. (2021). *Pola komunikasi civitas akademik dalam ruang virtual dimasa adaptasi kebiasaan baru*. Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 2. No. 12
- Ayuningsih, N. P. M., & Dwijayani, N. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berorientasi Kearifan Lokal Berbantuan Tugas Berjenjang Terhadap Self Efficacy Dan Kompetensi Strategis Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif*, 10(1).
<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.14916>
- Bandura. A. (2016). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bittencourt, T., Johnstone, C., Adjei, M., & Seithers, L. (2021). "We see student adaptation. Journal of Studies in International assumptions about international 35-50. the world different now": Remapping Education, 25(1).
- Bittencourt, T., Johnstone, C., Adjei, M., & Seithers, L. (2021). "We see student adaptation. Journal of Studies in International assumptions about international 35-50. the world different now": Remapping Education, 25(1).
- Clara, P. (2017). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Sanata Dharma*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi
- Fitri, R. (2018). *Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Tiumr di Semarang*. Jurnal Empati. Vol. 7 No. 2
- Jia, C., Hew, K. F., Bai, S., & Huang, W. (2020). *Adaptation of a conventional flipped course to an online flipped format during the covid-19 pandemic: Student learning performance and engagement*. Journal of research on technology in education, 1-21.
- Kristanti, E. Y. (2020). *Tiap Tahun Mahasiswa ITB Drop Out*. Diakses dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/155001-tiap-tahun-5-10-mahasiswa-itb-drop-out> pada 20 September 2016
- López-Angulo, Y., Cobo-Rendón, R., Saéz-Delgado, F., & Mujica, A. D. (2021). *Exploratory factor analysis of the student adaptation to college questionnaire short version in a sample of chilean university students*. Universal Journal of Educational Research, 9(4), 813-818.

- Marpaung, I. M. N. dan Wati. C. L. S. (2020). *Hubungan antara harga diri, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah para siswa kelas VII di SMP Kristoforus 1*. *Semantic Scholar*.
- Noviari, V. (2013). *Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik pada Siswa RSBI Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Novotney, A. (2014). *College and university counseling center are examining how best to serve the growing number of students seeking their services*. *Monitor on Psychology*, 45(8), diakses dari <http://www.apa.org/monitor/2014/09/cover-pressure.aspx> pada 23 Juni 2017.
- Pamardi, H.B., & Widayat. (2014). *Hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian diri pada taruna akademi angkatan laut*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 42-29.
- Pennings, H. J., Brekelmans, M., Sadler, P., Claessens, L. C., van der Want, A. C., & van Tartwijk, J. (2018). *Interpersonal adaptation in teacher-student interaction*. *Learning and Instruction*, 55, 41-57.
- Pitard, J., & Kelly, M. (2020). *A taxonomy for cultural adaptation: The stories of two academics indigenous student sojourners*. Paper presented at the Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research. when teaching Tartwijk, 55, 41-57.
- Rosanda, F. (2019). *Kemampuan adaptasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah yang berlatar belakang pendidikan umum*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2
- Sahão, F. T., & Kienen, N. (2021). *University student adaptation and health: A systematic review of literature*. *Psicologin Escolm- e Educacional*, 25.
- Salmain, D., Azar, N. N., & Salmani, A. (2014). *A Study of First-Year Student Adjustment to College in relation to Academic-Self efficacy, Academic Motivation and satisfaction with college environment*. *International Journal of Scientific Management and Development*, 2(5), 87-93.
- Santrock, J.W. (2021). *Educational Psychology (5th edition)*. New York: McGrawHill
- Sasmita dan I Made, (2015). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Jember* (Skripsi) (diunduh 4 Juni 2020 di <https://repository.unej.ac.id>).

- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2012). *Self-Efficacy Theory*. In *Handbook of Motivation at School*. Diakses dari <https://books.google.co.id/books> pada tanggal 30 September 2016.
- Soledad, R., Carolina, T. V., Adelina, G. C., & Fernanda, P. F. (2012). *The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) for Spanish Students*. *Psychological Report Measures and Statistics*, 191.
- Stallman, (2020). *Psychological Distress in University Student: A Comparison with General Population Data*. *Australian Psychologist*, 45(4), pp. 249-257.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). *Analisis stress dan penyesuaian diri pada mahasiswa*. *Cognicin*, 8(1), 1-9
- Suprapti. (2014). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Surabaya: JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3, No. 3
- Wulandari, E. (2022). *Strategi mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri terhadap budaya akademik kampus (Studi kasus mahasiswa organisasi primordial UIN Jakarta)*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan